

## PELATIHAN PILAH SAMPAH PADA SISWA KB DAN TK BELIA PURAYA KOTA SEMARANG

Hastarini Dwi Atmanti<sup>1\*</sup>, Tri Wahyu Rejekiningsih<sup>1</sup>, Aris Anwaril Muttaqin<sup>1</sup>,  
Rifaldi Majid<sup>1</sup>, Novita Mukti Rinusara<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

\*Correspondence E-mail: [hastarinidwiatmanti@live.undip.ac.id](mailto:hastarinidwiatmanti@live.undip.ac.id)

### Kata Kunci:

Edukasi Anak,  
Pilah Sampah,  
Pemberdayaan  
Masyarakat.

### Abstrak

Sampah akan menjadi masalah manakala tidak dikelola dengan baik. Tujuan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk melatih mengelola sampah dengan cara pilah sampah sejak usai dini. Metode pelaksanaan PkM adalah dengan menggunakan video pembelajaran tentang pilah sampah sehingga memudahkan anak didik untuk memahami bagaimana pilah sampah. Kegiatan PkM ini diadakan di Sekolah Kelompok Bermain (KK) dan Taman Kanak-Kanak (TK) Belia Puraya Kota Semarang pada tanggal 22 Agustus 2025. Hasil pelaksanaan PkM menunjukkan bahwa semua anak didik dapat mempraktekkan pilah sampah dengan benar. Anak didik dapat membedakan sampah organik dan anorganik. Implikasinya bahwa dengan pilah sampah yang dibiasakan sejak usai dini, diharapkan akan menjadi kebiasaan bagi anak didik hingga mereka dewasa. Jika pilah sampah ini diterapkan maka akan memperpanjang umur TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dan lingkungan akan lestari.

### Keywords:

Children's  
Education,  
Sorting Waste,  
Community  
Empowerment

### Abstract

Waste becomes a problem when it is not managed properly. The purpose of this Community Service (PkM) activity is to teach waste management by sorting waste from an early age. The PkM method is to use educational videos about waste sorting to make it easier for students to understand how to sort waste. This PkM activity was held at the Belia Puraya Playgroup (KK) and Kindergarten (TK) in Semarang City on August 22, 2025. The results of the PkM implementation showed that all students were able to practice waste sorting correctly. Students were able to distinguish between organic and inorganic waste. The implication is that by practicing waste sorting from an early age, it is hoped that it will become a habit for students until they reach adulthood. If waste sorting is implemented, it will extend the life of the landfill (TPA) and the environment will be sustainable.

Article submitted: 2025-09-11. Revision uploaded: 2025-09-21. Final accepted: 2025-09-24.

## PENDAHULUAN

Timbulan sampah meningkat seiring jumlah penduduk [1]. Jumlah penduduk yang meningkat, menyebabkan aktivitasnya meningkat dan aktivitas ini dapat menimbulkan residu

433

**How to Cite:** Atmanti, H. D., Rejekiningsih, T. W., Muttaqin, A. A., Majid, R., & Rinusara, N. M. (2025). PELATIHAN PILAH SAMPAH PADA SISWA KB DAN TK BELIA PURAYA KOTA SEMARANG. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 2(3), 433–440. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i3.575>



berupa sampah [2]. Sampah akan menjadi masalah manakala pengelolaan sampahnya tidak baik. Selama ini, pengelolaan sampah masih menggunakan paradigma lama, yaitu kumpul, angkut dan buang, yang muaranya adalah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) [3].

Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi isu penting dalam pembangunan berkelanjutan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia [4]. Kondisi hingga saat ini banyak TPA di Indonesia sudah penuh atau over capacity karena peningkatan volume sampah dan minimnya pengelolaan, yang menyebabkan masalah pencemaran lingkungan dan bahkan penutupan sementara TPA [5]. Sampah yang tidak dikelola kemudian bermuara di TPA akan menyebabkan umur TPA menurun. TPA tidak mampu lagi menampung timbunan sampahnya [6].

Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa timbunan sampah di Indonesia terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan pola konsumsi masyarakat [7]. Ketidakmampuan masyarakat dalam melakukan pemilahan sejak dari sumbernya menyebabkan terjadinya penumpukan sampah di TPA yang berujung pada pencemaran lingkungan, kerusakan ekosistem, serta ancaman kesehatan masyarakat [8]. Oleh karena itu, penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R) perlu ditanamkan sejak dini sebagai bagian dari upaya membangun budaya peduli lingkungan [9].

Pendidikan lingkungan hidup pada anak usia dini menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan kebiasaan peduli sampah. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak-anak usia 4–6 tahun berada pada tahap pra-operasional, di mana mereka memiliki kemampuan meniru, belajar melalui pengalaman konkret, dan membangun pemahaman melalui aktivitas langsung [10]. Dengan demikian, pembelajaran mengenai pemilahan sampah lebih efektif apabila dilakukan melalui kegiatan praktis yang melibatkan siswa secara langsung [11].

Pendidikan mengenai kepedulian lingkungan, khususnya pengelolaan sampah, perlu ditanamkan sejak usia dini. Anak-anak pada usia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-kanak berada pada tahap perkembangan di mana rasa ingin tahu dan kebiasaan baru mudah ditanamkan. Melalui pembiasaan sederhana, seperti mengenali jenis sampah dan membuangnya sesuai kategori, anak-anak dapat tumbuh dengan kesadaran ekologis yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan prinsip *character building* yang menekankan pentingnya pembentukan sikap positif sejak usia dini agar terbawa hingga dewasa [12].

Pelatihan pilah sampah pada siswa PAUD dan Taman Kanak-kanak bukan hanya bertujuan mengenalkan konsep kebersihan, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar [13]. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua dalam proses pelatihan akan memperkuat keberhasilan program, karena pembelajaran tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berlanjut di rumah. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran dan perilaku ramah lingkungan yang konsisten [14].

Pelatihan pilah sampah pada siswa PAUD atau Taman Kanak-kanak (TK) tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan tentang jenis-jenis sampah (organik, anorganik, dan residu), tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan intervensi pendidikan lingkungan sejak usia dini memiliki kesadaran ekologis yang lebih tinggi pada jenjang pendidikan berikutnya [15]. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan program pelatihan pilah sampah di lembaga PAUD/TK, baik dari sisi metode pembelajaran, keterlibatan guru, maupun dukungan orang tua [16].

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pelatihan pilah sampah pada siswa PAUD/TK penting untuk dilakukan sebagai upaya membangun dasar perilaku ramah lingkungan sejak

usia dini. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran lingkungan hidup di lembaga pendidikan anak usia dini, serta mendukung program nasional dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk melatih mengelola sampah dengan cara pilah sampah sejak usai dini. Sesuai survey dengan mitra dan studi literatur sebelumnya, bahwa pilah sampah sejak usia dini tidak dibiasakan di KB/TK Belia Puraya di Jl. Bukit Menur Raya No. 170 a Kota Semarang, yang merupakan mitra pada kegiatan PkM ini. Konsep mengelola sampah selama ini adalah dengan paradigma lama yaitu buanglah sampah pada tempatnya dan tidak menggunakan paradigma baru yaitu pilah sampah. Siswa di sekolah tersebut belum diajarkan tentang pilah sampah. Dengan kondisi mitra adalah siswa PAUD/TK, maka edukasi tentang pilah sampah akan lebih menarik jika diberikan dalam bentuk video pembelajaran tentang pilah sampah. Sehingga diharapkan siswa PAUD/TK terbiasa untuk memilah sampah sejak dini.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelatihan pilah sampah dengan melibatkan siswa-siswa KB/TK Belia Puraya Kota Semarang, sebagai upaya untuk mengurangi pilah sampah. Pilah sampah yang diajarkan sejak dini diharapkan akan menjadi budaya. Anak didik akan terbiasa melakukan pilah sampah dan budaya tersebut diharapkan sampai mereka dewasa. Metode yang digunakan adalah Pendekatan edukatif – partisipatif [17], di mana anak didik dan guru dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Metode yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

### **A. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal kegiatan, menyiapkan materi pelatihan, serta menyediakan media pembelajaran seperti tempat sampah terpilah (organik, dan anorganik), video pilah sampah.

### **B. Tahap Sosialisasi**

Tim pengabdian memberikan penjelasan awal kepada guru mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak usia dini. Sosialisasi ini bertujuan menyamakan persepsi dan membangun komitmen bersama agar pelatihan tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga dapat diterapkan di rumah.

Tahap Pelatihan untuk Siswa

Pelatihan pilah sampah kepada siswa PAUD/TK dilakukan dengan metode belajar sambil bermain (learning by playing). Beberapa teknik yang digunakan antara lain:

1. Menonton video tentang pilah sampah.
2. Demonstrasi langsung: praktik memilah sampah nyata yang ada di sekitar sekolah.

### **C. Tahap Pendampingan**

Guru mendampingi anak-anak secara berkelanjutan dalam kegiatan sehari-hari, misalnya setelah makan bersama anak-anak diarahkan membuang sampah ke tempat yang sesuai. Pendampingan ini memperkuat aspek pembiasaan.

### **D. Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan anak setelah pelatihan

Pendekatan edukatif-partisipatif sebagai bagian dari Participation Action Research (PAR), di mana sebuah pendekatan penelitian yang melibatkan peneliti dan masyarakat/kelompok sasaran secara aktif dalam seluruh proses penelitian, mulai dari identifikasi masalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi [18].



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat  
Sumber: Dokumen pribadi (2025) dan google maps (2025)

Gambar 1 menunjukkan lokasi PkM. Sekolah KB/TK Belia Puraya beralamat di Jl. Bukit Menur Raya No. 170 a Kota Semarang. Jumlah murid yang ikut pelatihan sebanyak 33 siswa. Guru juga ikut mendampingi kegiatan PkM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dari FEB UNDIP adalah dengan memberikan pelatihan pilah sampah pada anak didik di KB/TK Belia Puraya Semarang. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2024. Materi yang diberikan adalah tentang pilah sampah sejak dini. Materi yang disampaikan dengan menampilkan video tentang pilah sampah, agar anak didik tertarik dan kemudian anak didik praktek langsung cara pilah sampah tersebut [19]. Untuk memudahkan dalam pilah sampah, terdapat tempat sampah 2 warna hijau dan merah. Hijau untuk sampah organik dan merah untuk sampah anorganik. Apabila anak didik benar dalam melakukan pilah sampah, anak didik akan mendapatkan hadiah berupa buku mewarnai dan crayon. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghargaan kepada anak didik karena telah berupaya untuk melakukan pilah sampah sejak dini. Adapun foto-foto kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Siswa Berfoto Sebelum Acara

Gambar dua menunjukkan seluruh peserta berfoto bersama dengan guru dan tim PKM sebelum kegiatan PkM. Para siswa sangat antusias mengikuti kegiatan PkM. Tim PkM dari FEB UNDIP berjumlah 5 (lima) orang. Guru pendamping juga berjumlah 5 (lima) orang.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan PkM

Gambar ketiga menunjukkan siswa menonton video pembelajaran tentang pilah sampah. Ketua tim PkM, Dr. Hastarini Dwi Atmanti, menjelaskan ulang tentang materi yang diberikan dan menunjukkan secara langsung mana yang dimaksud dengan sampah organik dan sampah anorganik dan dimasukkan pada sampah yang berbeda warna. Ketua tim PkM juga menjelaskan arti penting pemilahan sampah. Sampah organik dapat digunakan sebagai pupuk kompos dan sampah anorganik dapat digunakan kembali ataupun didaur ulang.



Gambar 4. Siswa Mempraktekkan Cara Pilah Sampah

Gambar keempat menunjukkan siswa mempraktekkan secara langsung cara memilah sampah. Siswa dibimbing oleh tim PkM untuk memasukkan sampah organik pada tempat sampah warna hijau dan sampah anorganik pada tempat sampah warna merah. Perbedaan warna tempat sampah ini untuk memudahkan siswa memilah sampah antara sampah organik dan anorganik.



Gambar 5. Apresiasi Kepada Siswa yang Dapat Memilah Sampah

Saat siswa dapat memilah sampah dengan benar, siswa mendapatkan apresiasi dari tim PkM. Para siswa memperoleh buku mewarnai dan crayon. Kegiatan PkM ini sejalan dengan [14], [20] dan [21] yang kegiatan PkMnya melatih pilah sampah. Kegiatan PkM yang akan datang, sebaiknya melibatkan banyak sekolah agar lebih banyak siswa yang melakukan pilah sampah, sehingga lingkungan akan tetap lestari. Seluruh siswa dapat memilah sampah dengan benar. Hal ini tersaji pada Gambar kelima. Semua siswa menunjukkan buku mewarnai dan crayon yang diterimanya. Setelah dievaluasi, 100 % peserta pelatihan dapat melakukan pilah sampah dengan benar.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang mengambil tema pelatihan pilah sampah kepada anak didik KB/TK Belia Puraya Semarang. Pelatihan diberikan dengan media video tentang pilah sampah agar mudah dipahami. Seluruh siswa memahami materi yang diberikan. Hal ini terbukti bahwa semua siswa dapat memilah sampah dengan memasukkan sampah organik dan organik sesuai dengan warna tempat sampahnya. Siswa yang benar memilah sampah diapresiasi dengan diberikan buku mewarnai dan crayon. Semua siswa mendapatkan buku mewarnai dan crayon, membuktikan bahwa 100 % siswa memahami materi yang diberikan. Implikasi dari kegiatan PkM ini adalah agar siswa memiliki kebiasaan pilah sampah sejak dini dan akan menjadi budaya yang baik dan siswa berperan dalam memelihara lingkungan tetap bersih. Kegiatan PkM yang akan datang, sebaiknya melibatkan banyak sekolah agar lebih banyak siswa yang melakukan pilah sampah, sehingga lingkungan akan tetap lestari.

## PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro yang telah mendukung pendanaan pelaksanaan pengabdian kepada msyarakat ini.

## REFERENSI

- [1] Shah, A. V., Srivastava, V. K., Mohanty, S. S., dan Varjani, S. (2021). Municipal solid waste as a sustainable resource for energy production: State-of-the-art review. *Journal*

- of *Environmental Chemical Engineering*, 9(4), 105717. <https://doi.org/10.1016/j.jece.2021.105717>
- [2] Voukkali, I., Papamichael, I., Loizia, P., dan Zorpas, A. A. (2024). Urbanization and solid waste production: prospects and challenges. *Environmental Science and Pollution Research*, 31(12), 17678-17689. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-27670-2>
- [3] Maalouf, A., dan Agamuthu, P. (2023). Waste management evolution in the last five decades in developing countries—A review. *Waste Management & Research*, 41(9), 1420-1434. <https://doi.org/10.1177/0734242x231160099>
- [4] Debrah, J. K., Vidal, D. G., dan Dinis, M. A. P. (2021). Raising awareness on solid waste management through formal education for sustainability: A developing countries evidence review. *Recycling*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.3390/recycling6010006>
- [5] Aprilia, A. (2021). Waste Management in Indonesia and Jakarta: challenges and way forward. *Proceedings of the 23rd ASEF Summer University, Virtual*, 20.
- [6] Ozbay, G., Jones, M., Gadde, M., Isah, S., dan Attarwala, T. (2021). Design and operation of effective landfills with minimal effects on the environment and human health. *Journal of Environmental and Public Health*, 2021(1), 6921607. <https://doi.org/10.1155/2021/6921607>
- [7] Fatmawati, A., Yuliawan, D., Emalia, Z., dan MK, I. F. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas lingkungan indonesia. *E-journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship (EFEBE)*, 3(3), 478-488. <https://doi.org/10.23960/efebe.v3i3.269>
- [8] Siddiqua, A., Hahladakis, J. N., dan Al-Attiya, W. A. K. (2022). An overview of the environmental pollution and health effects associated with waste landfilling and open dumping. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(39), 58514-58536. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-21578-z>
- [9] Hasan, R., dan Mamun, A. S. M. A. (2024). Knowledge, Attitude, and Practice Regarding 3R (Reduce, Reuse and Recycle) and its Associated Factors among School Students in Bangladesh: A Cross-Sectional Study. *Journal of Sustainability and Environmental Management (JOSEM)*, 3(3), 152-158. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5193733>
- [10] Pakpahan, F. H., dan Saragih, M. (2022). Theory of cognitive development by Jean Piaget. *Journal of Applied Linguistics*, 2(1), 55-60. <https://doi.org/10.52622/joal.v2i2.79>
- [11] Hoffmann, G., dan Pfeiffer, J. (2022). Gameful learning for a more sustainable world: measuring the effect of design elements on long-term learning outcomes in correct waste sorting. *Business & Information Systems Engineering*, 64(4), 459-482. <https://doi.org/10.1007/s12599-021-00731-x>
- [12] Suri, D., dan Chandra, D. (2021). Teacher's strategy for implementing multiculturalism education based on local cultural values and character building for early childhood education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 8(4), 271-285. <https://doi.org/10.29333/ejecs/937>
- [13] Kasmi, K., dan Katoningsih, S. (2024). Character Building Through the Waste Bank Management Program for Early Childhood. *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 1470-1475. <https://proceedings.ums.ac.id/iseth/article/view/5809/5099>
- [14] Khaida, N. N., Sajidah, K., Sulastriyani, E., Syakir, A. F., Albukhori, A., dan Sudjatnika, T. (2025). Strategi Edukasi Pemilahan Sampah dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan pada Siswa SDN Darmaga I. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6(5), 1-12. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/4758>



- 
- [15] Yang, B., Wu, N., Tong, Z., dan Sun, Y. (2022). Narrative-based environmental education improves environmental awareness and environmental attitudes in children aged 6–8. *International journal of environmental research and public health*, 19(11), 6483. <https://doi.org/10.3390/ijerph19116483>
- [16] Padilla, J. J. V., dan Saguiguit, S. L. C. (2022). Do Children Do as Parents Do?: Parents' and Pre-School Children's Knowledge, Attitudes and Practices on Waste Segregation. *Asia-Pacific Journal of Research in Early Childhood Education*, 16(3). <https://doi.org/10.17206/apjrece.2022.16.3.123>
- [17] Dakwah, M. M., Roodhi, M. N., Abdurrahman, A., dan Latif, A. (2025). Penguatan Nilai Sadar Wisata melalui Edukasi Partisipatif bagi Masyarakat Sekitar Pantai Kerandangan dalam Mendukung Daya Tarik Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 80-88. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v5i1.794>
- [18] Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>
- [19] Fathoni, A. B., Meinaki, A., Dariah, A. J., Adawiya, A. F., dan Pratiwi, M. S. (2021). Edukasi peduli sampah melalui media video animasi dan mentoring pada anak di desa Mulyasari. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(5), 180-190. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/264/227>
- [20] Suliartini, N. W. S., Ulandari, P., Alhannani, M. Z., Nando, I. G. E. A., Safitri, B. M., dan Amru, A. (2022). Pengolahan sampah anorganik melalui ecobrick sebagai upaya mengurangi limbah plastik. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 209-213. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i2.1741>
- [21] Kusuma, Y. A., dan Syahrir, I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pilah Sampah Dan Pengolahan Sampah Organik Dengan Metode Takakura. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 113-123. <https://doi.org/10.30651/hm.v3i2.13721>